

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN KARET 1 KABUPATEN TANGERANG

Siti Nur Fiaziah*, Dilla Fadhillah, Sumiyani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang.

*Corresponding Author. Email: sitinurfiaziah03@gmail.com

Abstract. This Study Aims To Be Able To Describe: 1) The Speaking Skills Of Grade Iv Students At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang. 2) Factors That Affect The Speaking Skills Of Grade Iv Students At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang. This Research Uses Qualitative Descriptive Research Methods. The Subjects In This Study Were Grade Iv Students At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang. In This Study, The Techniques Used In Data Collection Used Tests, Interviews, Observations And Documentation. This Study Used Source Triangulation. The Type Of Speaking Caption Used Is Storytelling. The Results In This Study Show That: 1) The Speaking Skills Of Grade Iv Students At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang Are Still In The Sufficient Category Because Students Find It Difficult To Convey Verbally About The Stories That Have Been Read Before, It Can Be Said That The Speaking Skills At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang Are Only 8% In The Category Of Very Good, 56% In The Good Category, 40% In The Category Is Enough, 20% In The Category Is Less And 4% In The Category Is Less Once. 2) Factors That Affect The Speaking Skills Of Grade Iv Students At Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang Include: Linguistic Factors And Non-Linguistic Factors, Linguistic Factors, Namely Pronunciation, Intonation, Diction (Word Choice), Accuracy Of Speech Targets. Meanwhile, Non-Linguistic Factors Are Attitude And Mentality, Eye sight, mimic movements (gerak movements), and relevance (reasoning).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan: 1) keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Jenis keterangan berbicara yang digunakan yaitu bercerita. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang masih dalam katagori cukup dikarenakan siswa sulit menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang sudah dibaca sebelumnya dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang hanya ada 8% dalam katagori baik sekali, 56% dalam katagori baik, 40% dalam katagori cukup, 20% dalam katagori kurang dan 4% dalam katagori kurang sekali. 2) faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang meliputi: faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan, faktor kebahasaan yaitu pelafalan, intonasi, diksi (pilihan kata), ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu sikap dan mental, pandangan mata, gerak mimik (gerak gerak), dan relevansi (penalaran).

How to Cite: Fiaziah, S.N., Fadhillah, D., Sumiyani. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 242-248. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5650>

Article History

Received : 23-07-22

Reviewed : 16-09-22

Accepted : 22-09-22

Published : 20-10-22

Key Words

Speaking Skills,
Indonesian Learning,
Storytelling.

Sejarah Artikel

Diterima : 23-07-22

Direview : 16-09-22

Disetujui : 22-09-22

Diterbitkan : 20-10-22

Kata Kunci

Keterampilan
Berbicara,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia, Bercerita.

Pendahuluan

Pendidikan adalah lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan yang kuat, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur, dan potensi untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dari diri sendiri, masyarakat, dan negaranya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Ada empat jenis keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang paling penting harus dikuasai. Berbicara merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Menurut Padmawati dkk., (2019), berbicara merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Berbicara juga mempunyai tujuan yang sangat penting, menurut Darmuki (2017) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar. Sedangkan menurut Faizah (2018) Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar.

Maka dari itu berbicara merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi yang bertujuan menyampaikan pendapat, pikiran dan isi hati. Dalam berbicara sangat diperlukan suatu keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat memudahkan penyimak dan pendengar untuk memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Arianti (2019) Menjelaskan bahwa Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Saradina (2021) keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang digunakan untuk mengapresiasi, menyampaikan gagasan, keinginan, perasaan, atau keinginan sesuai dengan konteks yang sedang dihadapi pembaca. Keterampilan berbicara berkaitan langsung dengan proses belajar siswa sekolah dasar dan harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

Adapun yang mempengaruhi keberhasilan berbicara siswa. Menurut Arianti (2019) ada beberapa mengenai faktor penunjang keefektifan keterampilan berbicara antara lain yaitu faktor kebahasaan dan factor non kebahasaan: 1). Faktor kebahasaan Adalah faktor yang menyangkut penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh pembicara. Adapun yang dimaksud dengan faktor kebahasaan yaitu : a). lafal, b). intonasi, c). diksi, dan d). ketetapan sasaran pembicaraan. 2). Faktor non kebahasaan adalah factor yang mendukung kelancaran dalam proses pembicaraan. Factor non kebahasaan ini yaitu: a). sikap dan mental, b). pandangan mata, c). menghargai pendapat orang lain, d). gerak mimik, e). relevansi

(penalaran). Untuk dapat berbicara yang baik, seseorang pembicara harus memperhatikan faktor keefektifan berbicara agar pada saat berbicara penyampaiannya jelas dan tepat. Keefektifan berbicara bukan hanya didukung faktor kebahasaan saja tetapi juga dengan faktor non kebahasaan.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya berbicara. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Anisatun (2018) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa dalam berbicara dihadapan umum atau didepan kelas dengan cara menceritakan pengalaman atau menceritakan sebuah cerita yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan bercerita siswa akan memiliki kemampuan berbicara yang baik dan keberanian dalam berbicara dihadapan umum. Cerita merupakan suatu karangan yang berbentuk teks yang berisi suatu kejadian yang sedang dialami.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan siswa kurang dalam keterampilan berbicara khususnya bercerita, siswa terlihat malu-malu pada saat bercerita, masih terbata-bata ketika menceritakan cerita tersebut dan terburu-buru ketika sedang bercerita. Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penelitian tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan ingin meneliti lebih lanjut dengan memilih judul tentang **“Analisis Keterampilan Berbicara Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Karet 1 Kabupaten Tangerang”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mawardi (2021), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah- masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 25 siswa yang dijadikan sample penelitian yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini uji reabilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Indikator dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek kebahasaan dan

non kebahasaan dalam berbicara yaitu pelafalan, intonasi, diksi (pemilihan kata), ketetapan sasaran pembicaraan, sikap dan mental, pandangan mata, gerak mimik dan relevansi (penalaran).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini dibagi menjadi 8 indikator yaitu: pelafalan, intonasi, diksi (pilihan kata), ketepatan sasaran pembicaraan, sikap dan mental, pandangan mata, gerak mimik dan relevansi (penalaran). Berikut tabel hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Bercerita

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah Skor	Nilai	Katagori
1	AAM	3	3	3	2	3	2	2	2	20	50	Kurang
2	AAR	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Baik
3	AAA	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Cukup
4	AZ	4	4	4	4	4	3	4	3	29	72,5	Baik
5	AZA	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Cukup
6	AN	5	4	5	5	5	4	2	4	34	85	Baik Sekali
7	BRS	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Cukup
8	DF	4	4	4	3	4	2	2	2	25	62,5	Cukup
9	DRF	5	5	5	4	4	4	3	4	34	85	Baik Sekali
10	DF	4	4	4	4	4	3	2	3	28	70	Baik
11	FMS	3	4	4	4	4	2	2	2	25	62,5	Cukup
12	FYM	2	3	3	3	4	2	2	2	21	52,5	Kurang
13	FA	4	4	3	3	3	2	2	2	23	57,5	Kurang
14	KSA	2	3	3	3	5	3	3	3	25	62,5	Cukup
15	KN	4	4	4	4	4	3	2	2	27	67,5	Cukup
16	LN	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Cukup
17	MAN	4	4	4	4	4	4	3	4	31	77,5	Baik
18	MDS	4	4	4	3	3	4	3	3	28	70	Baik
19	MT	5	4	4	4	5	2	2	2	28	70	Baik
20	NF	5	4	4	4	4	2	2	2	28	70	Baik
21	NF	4	4	4	3	3	2	2	2	24	60	Cukup

22	PF	3	4	3	3	3	2	2	3	23	57,5	Kurang
23	RM	3	3	2	2	3	2	2	2	19	47,5	Kurang Sekali
24	SRS	3	4	3	3	3	2	2	2	22	55	Kurang
25	SI	4	4	3	3	3	3	3	3	26	65	Cukup

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, berikut pembahasan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang.

1. Pelafalan

Pelafalan adalah bunyi yang diucapkan jelas pada saat berbicara pendengar juga akan dengan mudah menyimaknya, Pengucapan ini melibatkan pengucapan vokal dan konsonan dengan jelas. Dari 25 siswa terdapat 2 siswa yang belum tepat dalam pengucapan katanya. Misalnya “warna” menjadi “walna”, “barat” menjadi “balat”, “raja” menjadi “laja”, “perempuan” menjadi “pelempuan” “putri” menjadi “putli” , dan “permaisuri” menjadi “permaisuli”.

Bercerita dengan jelas namun karena siswa memiliki kekurangan dalam pengucapan huruf “r” yang biasa disebut cadel jadi pada saat siswa bercerita dan mengucapkan kata masih belum memiliki kejelasan suara saat bercerita sehingga kata-kata yang diucapkan masih sulit dipahami kejelasannya. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek pelafalan.

2. Intonasi

Dalam intonasi pembicara juga harus bisa mengatur nada, durasi dan pengucapan materi. Naik turunnya nada pada saat berbicara atau bercerita. Berdasarkan hasil temuan intonasinya pada siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Dalam intonasinya rata-rata sudah baik pada saat bercerita, suaranya lantang hanya saja ada yang sedikit datar intonasinya seperti membaca. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek intonasi.

3. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata (Diksi) adalah pemilihan kata yang tepat dan jelas juga membantu pembaca dalam memahami cerita. Berdasarkan hasil temuan diksi pada siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Dalam pilihan kata (diksi) rata-rata sudah cukup baik hanya ada 1 orang siswa dengan penggunaan bahasa yang belum mudah dipahami sehingga pendengar belum memahami cerita tersebut ada beberapa kata yang tidak baku dan kurang dipahami seperti “belum” menjadi “belom”. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek pilihan kata.

4. Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan adalah pembicara perlu memperhatikan kebenaran topik pembicaraan sehingga pendengar mudah menangkap pembicaraannya. Berdasarkan temuan ketepatan sasaran pembicaraan dari 25 siswa hanya 1 orang siswa yang kurang dalam ketepatan sasaran pembicaraannya karena pendengar belum menangkap apa yang

siswa ceritakan hal ini karena pengucapannya sedikit cadel dan terbata-bata. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek ketepatan sasaran pembicaraan.

5. Sikap dan mental

Sikap dan mental adalah pembicara perlu memperhatikan sikap ketika berbicara agar tidak membuat pendengar kehilangan minat ketika mendengarkan materi yang disampaikan. Mental pembicara juga perlu sehat dan hati dalam keadaan tenang. Berdasarkan temuan dari 25 siswa sikap dan mental siswa sudah baik. Sudah tumbuh rasa percaya diri hanya saja ada siswa yang berceritanya terlalu terburu-buru karena malu dan juga masih ada yang gugup. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek sikap dan mental.

6. Pandangan mata

Pandangan mata yaitu pada saat berbicara harus terfokus pada pendengar, agar terjadi kontak mata dengan pendengar. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman lebih untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran materi yang dibahas. Berdasarkan temuan dari 25 siswa rata-rata ketika bercerita siswa terfokus pada teks cerita saja tidak ada melihat ke depan pada saat bercerita. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek pandangan mata.

7. Gerak mimik

Gerak mimik merupakan bagian untuk meningkatkan daya tarik pendengar terhadap pembicaraan. Gerak mimik yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri pendengar terhadap materi pembicaraan yang sedang dibahas. Gerak mimik juga membantu pembicara agar tidak kaku saat menjelaskan materi yang sedang dibahas. Berdasarkan temuan dari 25 siswa rata-rata ketika bercerita badannya kaku mereka hanya fokus dengan membaca cerita saja dan terdiam. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek gerak mimik.

8. Relevansi (penalaran)

Relevansi (penalaran) adalah Memberikan pemahaman kepada pendengar agar pendengar dapat dengan cepat menghubungkan penalarannya dengan topik yang sedang dibahas. Berdasarkan temuan dari 25 siswa hanya 9 orang siswa yang berceritanya tidak terpaku dengan teks, selebihnya masih terpaku dengan teks cerita dan belum menguasai cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan teori di bab II yaitu indikator keterampilan bercerita dalam aspek relevansi.

Kesimpulan (12pt)

Berdasarkan hasil penelitian analisis keterampilan berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas IV SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, dilihat dari indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari pelafalan, intonasi, pilihan kata (Diksi), ketepatan sasaran pembicaraan, sikap dan mental,

pandangan mata, gerak mimik dan relevansi (penalaran). Dilihat dari beberapa indikatornya menunjukkan bahwa hanya ada 2 siswa yang memiliki katagori sangat baik, katagori baik sebanyak 7 siswa, katagori cukup sebanyak 10 siswa, katagori kurang baik sebanyak 5 siswa, dan katagori siswa kurang baik sekali sebanyak 1 siswa. Dengan hasil tes penelitian di atas, maka tingkat keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, termasuk ke dalam katagori cukup baik. Jika ditingkatkan lagi keterampilan berbicara siswa, dengan menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia yang terarah, maka kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dan akan masuk katagori baik, bahkan sangat baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara terdiri dari 2 faktor yaitu, faktor-faktor kebahasaan dan faktor-faktor non kebahasaan. Faktor-faktor kebahasaan yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata (Diksi), ketepatan sasaran pembicaraan, sedangkan faktor-faktor non kebahasaan yaitu sikap dan mental, pandangan mata, menghargai pendapat orang lain, gerak mimik, relevansi (penalaran).

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV dan memberikan kesempatan siswa untuk berbicara di hadapan orang banyak khususnya di depan kelas, sehingga akan semakin meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang sangat baik.

Daftar Pustaka

- Anisatun. (2018). *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*. Ar-Ruzz Media.
- Arianti. (2019). *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Cv Budi Utama.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). *Pembelajaran Berbicara Dengan Pendekatan Kooperatif*. Cv Budi Utama.
- Faizah, U. (2018). *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Media Perkasa.
- Mawardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Samudera Biru.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 192.
- Saradina, I. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3724.